

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan jaman, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat dirasakan manfaatnya dalam berbagai pekerjaan. Dengan adanya bantuan TIK pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat, terutama dalam hal analisa kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan suatu pekerjaan secara efisien. Dalam kaitan ini perpustakaan yang memiliki fungsi sebagai salah satu sumber pengumpulan dan penyebaran informasi, dituntut agar mampu memberikan pelayanan terhadap akses informasi secara cepat dan tepat. Oleh sebab itulah TIK dirasa sangat berguna untuk menunjang tujuan dari fungsi suatu perpustakaan.

Era digital berkembang dapat dilihat dengan munculnya tiga teknologi, yaitu: komputer, komunikasi dan multimedia. Perkembangan tersebut telah merubah bentuk/format data dan informasi dalam komunikasi dari yang semula berbentuk objek tidak bergerak (teks, audio, gambar), kini objek tersebut dapat dikombinasikan menjadi objek bergerak. Selain itu ukuran data dan informasi tersebut dapat dipadatkan, sehingga waktu yang diperlukan untuk melakukan transfer data dan informasi tersebut menjadi lebih cepat. Dengan demikian, hal tersebut akan mempermudah aktivitas layanan pencarian informasi oleh pemustaka menjadi cepat dan tepat.

Dewasa ini informasi sangat cepat berkembang dan berubah, tanpa adanya suatu sistem yang membantu mengelola informasi tersebut, maka akan terasa sulit bagi perpustakaan untuk mengelola informasi tersebut agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka. Hal tersebut juga sangat dirasakan oleh perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat bagi civitas akademika (pemustaka). Pemustaka di perguruan tinggi sangat membutuhkan informasi untuk menunjang kemajuan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, tanpa adanya sistem pengelolaan informasi yang baik pada perpustakaan perguruan tinggi akan menyulitkan pemustaka memperoleh informasi yang dibutuhkan secara tepat, cepat dan akurat pada saat dibutuhkan.

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, teratur, benar, dan tertib. Segala sesuatu tidak boleh dilakukan tidak terarah tanpa tujuan. Ini sesuai dengan prinsip Islam. (Hafidhuddin:2003). Seperti sabda Rasulullah saw. dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani :

إنَّ الله يحبّ إذا عمل أحدكم العمل ان يتقنه (رواه الطبراني)

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan dengan itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas)”
(HR.Thabrani)

Pekerjaan yang dilakukan dengan tujuan yang jelas, landasan yang kuat, dan cara mengerjakannya dengan baik merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah Swt. Dalam hal ini pengertian manajemen menurut islam adalah mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas.

Manajemen yang kurang baik yang membuat keterbatasan akses informasi dan lambatnya pengelolaan di perpustakaan perguruan tinggi merupakan masalah klasik yang belum sepenuhnya dapat diselesaikan secara tuntas. Demikian seperti apa yang terjadi, pada perpustakaan di Universitas Pancasila. Pengelolaan informasi di Perpustakaan Universitas Pancasila pada dasarnya sudah berbasis TIK dan dapat diakses secara *online* menggunakan sistem otomasi LENTERA, namun karena sistem tersebut kurang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan menyebabkan pemustaka sulit memperoleh informasi yang mereka butuhkan secara cepat, tepat dan akurat.

LENTERA adalah sistem otomasi perpustakaan berbasis web dengan azas pengumpulan dan penyebaran informasi secara sentralisasi. Sistem tersebut sudah ada sejak tahun 2006, namun penggunaannya belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, hal tersebut dikarenakan sistem otomasi yang diterapkan kurang sesuai dengan kaedah-kaedah yang ada di perpustakaan (misalnya: metode pengisian database koleksi yang berbelit dan menyulitkan pengguna). Dampaknya terjadi pada pemustaka yang tidak paham dalam melakukan pencarian informasi yang ada di perpustakaan dan sulitnya

pustakawan dalam memperbarui pangkalan data dikarenakan pengoperasian sistem yang rumit serta sering terjadi *error* dalam proses penginputan data.

Seharusnya, dengan adanya sistem otomasi tersebut pemustaka dapat lebih mudah mengakses informasi yang ada di perpustakaan. Pada kenyataannya, setelah sistem tersebut diterapkan, pemustaka tetap sulit dalam melakukan pencarian informasi yang ada di perpustakaan.

Pemerintah sendiri telah memberikan mandat kepada setiap penyelenggara perpustakaan yang ada di Indonesia agar selalu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung untuk perkembangan perpustakaan sesuai dengan perkembangan jaman. Pernyataan tersebut terkandung dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 38 ayat satu (1) dan dua (2): (UUD RI : 2007)

Ayat (1): “Setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional perpustakaan”,

Ayat (2): “Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi”.

Dengan adanya ketentuan dari peraturan tersebut, seharusnya penyelenggara perpustakaan menjadikannya sebagai pedoman dan motivasi untuk memajukan perpustakaan yang dikelola mengikuti perkembangan jaman ke arah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif. Namun kenyataannya implementasi dari peraturan perundang-undangan tersebut masih belum dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis pengembangan sistem otomasi yang ada pada Perpustakaan Universitas Pancasila menjadi lebih baik dan sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman untuk memudahkan proses pengolahan koleksi di perpustakaan dan memenuhi kebutuhan pemustaka akan informasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang dipilih oleh penulis, yaitu “Pengembangan Aplikasi Lentera sebagai Sistem Otomasi Perpustakaan di Perpustakaan Universitas

Pancasila dan Tinjauannya Berdasarkan Islam” penulis ingin memfokuskan masalah pada:

1. Bagaimana pengembangan aplikasi LENTERA dalam menunjang tugas dan fungsi perpustakaan yang ada di Universitas Pancasila.
2. Apakah pengembangan aplikasi Lentera memudahkan pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi.
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap pengembangan aplikasi Lentera sebagai sistem otomasi yang ada di Perpustakaan Universitas Pancasila.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam Pengembangan Aplikasi Lentera sebagai Sistem Otomasi Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Pancasila dan Tinjauannya Berdasarkan Islam, meliputi:

1. Proses pengembangan Lentera
2. Proses penelusuran informasi.

1.4. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari pengembangan sistem otomasi perpustakaan di Perpustakaan Universitas Pancasila adalah:

1. Mengetahui dampak pengembangan aplikasi Lentera dalam menunjang tugas dan fungsi perpustakaan yang ada di Universitas Pancasila.
2. Mengetahui dampak pengembangan aplikasi Lentera dalam penelusuran informasi bagi pemustaka.
3. Mengetahui pandangan Islam terhadap pengembangan aplikasi Lentera sebagai sistem otomasi perpustakaan yang ada di Universitas Pancasila.

Adapun manfaat yang diharapkan bagi penulis dan Perpustakaan Universitas Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Penulis.
 - a. Dapat menerapkan dan menggunakan ilmu pengetahuan yang dimiliki selama proses perkuliahan.
 - b. Dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi penulis baik di bidang akademik maupun di luar bidang akademik.

c. Dapat mengerti dan menjelaskan bagaimana sistem otomasi perpustakaan yang baik sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari suatu perpustakaan.

2. Perpustakaan Universitas Pancasila.

Tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pemanfaatan pengembangan sistem perpustakaan, khususnya aplikasi Lentera sebagai sistem otomasi perpustakaan di Perpustakaan Universitas Pancasila.

1.5. Metode Penelitian

Dalam hal ini Penulis menetapkan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2001), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh), maka dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data seperti berikut:

1. Observasi

Penulis mengawasi dan mengamati langsung pengembangan aplikasi Lentera di Perpustakaan Universitas Pancasila.

2. Catatan lapangan

Penulis membuat catatan perkembangan aplikasi Lentera di Perpustakaan Universitas Pancasila.

3. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung kepada *Developer* pengembang aplikasi Lentera.

4. Kuesioner

Penulis memberikan kuesioner kepada pemustaka untuk melihat keberhasilan pengembangan sistem otomasi perpustakaan dilihat dari kemudahan pemustaka memperoleh informasi.